

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi yang dilakukan negara berkembang pada dasarnya mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya akan mampu dirasakan oleh masyarakat, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi angka pengangguran. Tujuan pembangunan demikian dapat dicapai apabila strategi pembangunan memadukan antara pencapaian pertumbuhan yang tinggi dengan terciptanya pemerataan pembangunan di segala bidang.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang.¹

Untuk mencapai hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan. Konsep Empowerment sebagai suatu konsep alternatif pembangunan, yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok

¹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Cet. 5 (Jakarta: Prenada Media, 2013), hal. 49.

masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung, melalui partisipasi, demokrasi, dari pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung.

Pembangunan di bidang sektor industri kecil merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut karena populasinya sangat besar dan memiliki peranan penting dalam perluasan lapangan pekerjaan dan kesempatan berwirausaha. Sejak krisis moneter hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan melakukan PHK terhadap karyawannya. Hal itu berbeda dengan Usaha Kecil dan Menengah yang tetap bertahan di dalam krisis moneter.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia Usaha Kecil dan Menengah selalu di sebutkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Namun usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan kemajuan yang di capai usaha besar.

Selain potensi yang dimiliki UKM selain itu terdapat keunggulan – keunggulan UKM dibandingkan dengan usaha besar, yaitu; inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk, berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja, fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibanding

dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis, terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan, dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia, tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif.

Di Kabupaten Tulungagung ada beberapa IKM yang telah terdaftar dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Jumlah industri kecil atau kerajinan rumah tangga, industri sedang dan industri besar menurut jenis industri dan unit serta tenaga kerja tahun 2011 – 2015 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga (IKKR), Industri Sedang dan Industri Besar Menurut Jenis Usaha Tahun 2011-2015

No.	Jenis Industri	IKKR		Industri Sedang		Industri Besar	
		Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
1	Makanan, minuman, dan tembakau	1 270	6 686	18	308	2	200
2	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	1 638	17 040	9	198	2	200
3	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	3 033	7 226	-	-	-	-
4	Kertas dan barang cetakan	35	209	-	-	1	394
5	Pupuk, kimia dan barang dari karet	35	148	-	-	1	17
6	Semen dan barang galian non logam	1 757	5 162	1	50	4	1 124
7	Logam dasar, besi dan baja	667	3 397	10	195	2	127
8	Alat angkutan, mesin dan peralatannya	29	131	2	8	-	-
9	Barang lainnya	28	370	1	10	1	126
	2015	8 492	40 369	41	769	13	2 188
	2014	8 469	40 306	39	769	14	2 188
	2013	8 291	39 672	33	1 294	14	4 544
	2012	7 514	31 410	19	1 048	23	4 444
	2011	7 457	31 250	18	1 023	21	4 239

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Tabel diatas menunjukkan jumlah industri kecil kerajinan rumah tangga, industri sedang dan industri besar menurut jenis industri dan unit serta tenaga

kerja tahun 2011-2015. Dari data diatas, pada tahun 2011 jumlah unit industri kecil kerajinan rumah tangga sebesar 7457 unit dengan permintaan tenaga kerja sebanyak 31.250 orang. Kemudian industri sedang sebanyak 18 unit usaha dengan permintaan tenaga kerja sebanyak 1023 orang. Untuk industri besar pada tahun 2011 sebanyak 21 unit usaha dengan permintaan tenaga kerja sebesar 4239 orang. Pada tahun-tahun berikutnya, jumlah industri kecil dan sedang terus meningkat. Sementara industri besar pada tahun 2014 mengalami penurunan jumlah unit usaha sebesar 13 unit yang dapat menyerap tenaga kerja sebesar 2188 orang. Tahun berikutnya jumlah unit usaha besar dan tenaga kerja yang terserap tetap sama.

Industri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap PDB nasional dan PDRB terutama pada Kabupaten Tulungagung. Industri tidak hanya terfokus pada industri besar yang mempunyai pabrik-pabrik besar, tetapi perhatian itu juga harus diarahkan pada industri kecil. Industri kecil mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa murah, penanggulangan kemiskinan.

Potensi industri kecil cukup besar untuk mendukung persebaran industri dan meruntuhkan ketimpangan struktural antara perekonomian perkotaan dan pedesaan. Selain itu industri kecil merupakan pengembangan utama perekonomian lokal, yang memberikan kontribusi tinggi terhadap perekonomian nasional, dan mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil.

Industri kecil memiliki kekuatan-kekuatan di antaranya: padat karya, produk sederhana, produk-produknya bernuansa kultur seperti kerajinan dari bambu dan rotan atau ukir-ukiran kayu, agricultural based, dan modal kerja berasal dari uang sendiri atau pinjaman dari sumber informal. Industri kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam seperti: teknologi yang dipakai masih tradisional dan sistem keuangannya yang masih sederhana.

Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Industri merupakan sumber pertumbuhan dalam perekonomian suatu daerah. Industrialisasi dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja dan peningkatan standar hidup. Industrialisasi salah satu tujuannya adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja.

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat,

merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dewasa ini memang merupakan permasalahan yang rumit. Hal ini terjadi karena lapangan pekerjaan formal tidak mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang ada akibat makin kuatnya proses modernisasi, masalah ini ditambah lagi dengan kemampuan para angkatan kerja yang kebanyakan mempunyai pendidikan dan keterampilan relatif rendah, sedangkan disisi lain lapangan kerja formal menuntut pengetahuan dan kemampuan teknis yang relatif tinggi.

Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran dan berbagai macam penyakit sosial lainnya. Para pengangguran mempunyai beberapa ciri khas, yaitu banyak diantaranya yang berumur relatif muda dan belum kawin, pendidikan sekolah lanjutan, dan berinspirasi bekerja di sektor formal dengan gaji dan pekerjaan yang relative tetap. Adanya pertumbuhan yang tidak seimbang antara angkatan kerja dan kesempatan kerja dengan segala implikasinya secara sosial ekonomi akan menjadikan penciptaan lapangan kerja sebagai prioritas utama di Indonesia.

Kesenjangan tersebut tidak sekedar menimbulkan pengangguran, tetapi sebagian dari mereka akan menerima jenis pekerjaan apa saja demi kelangsungan hidupnya. Akibat susahya bekerja disektor formal, hal ini ternyata mampu membuat masyarakat berfikir untuk mendirikan usaha sendiri tanpa harus berupaya untuk mendapatkan pekerjaan disektor formal.

Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional termasuk faktor yang teramat penting bagi keberhasilan terselenggaranya pembangunan nasional di Indonesia. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi.²

Indonesia yang merupakan negara berkembang adalah merupakan satu dari banyak negara yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai tingginya jumlah pengangguran, dimana diketahui pengangguran merupakan masalah yang menghambat proses pembangunan. Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang sangat luas dan kompleks. Masalah pengangguran muncul sebagai imbas dari jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah permintaan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Pengangguran yang jumlahnya bertambah terus menerus tentunya akan menambah beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan rakyat. Ketidakmampuan negara dalam mengurangi peningkatan angka pengangguran merupakan masalah yang cukup serius bagi pemerintah dan juga bagi masyarakat. Jumlah penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran terbuka dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

²I Gusti Agung Indradewa dan Ketut Suardhika, *Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 4, 2015, Universitas Udayana), hal. 924.

Tabel 1.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota 2011-2015

Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
Tulungagung	18553	17344	14963	13671	21599
Kab Kediri	35925	32946	36577	38585	40212
Kota Kediri	6890	10878	10844	11133	12064
Nganjuk	25709	22114	25710	20976	10841
Trenggalek	11573	12774	16790	16754	9960
Kab. Blitar	21355	17990	2306	18637	16657
Kota Blitar	2829	2303	4212	3963	2866

Sumber: BPS Kab. Tulungagung

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2016), jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2014 mencapai 13.671 jiwa atau sebesar 2,42% dari total angkatan kerja secara umum tingkat pengangguran terbuka (TPT) cenderung menurun setiap tahunnya, dilihat pada tahun 2013 sebesar 14.963 jiwa turun pada tahun 2014 menjadi 13.671 jiwa atau sebesar 2,42%. Jika dibandingkan keadaan tahun 2012 yang mengalami peningkatan sebesar 17.344 jiwa atau sebesar 3,18% pada tahun 2013 ini mengalami penurunan yakni sebesar 2,77%. Di samping itu, pada tahun 2015 jumlah pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 21.599 atau sebesar 3,95% dari total angkatan kerja. Dapat diketahui bahwa berdasarkan tabel diatas jumlah pengangguran mengalami penurunan setiap tahunnya mulai tahun 2011 sampai tahun 2014, kecuali pada tahun 2015. Jumlah tenaga kerja menurut

jenis industri di Kabupaten Tulungagung tahun 2009-2015 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Industri di Kabupaten Tulungagung Tahun 2009-2015

No.	Jenis Industri	Tenaga Kerja						
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	6 333	6 433	6 641	6 641	6 650	6 686	6 686
2	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	8 239	8 304	8 304	8 409	16 835	17 040	17 040
3	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	7 115	7 120	7 182	7 182	7 185	7 226	7 226
4	Kertas dan barang cetakan	191	191	198	198	-	209	209
5	Pupuk, kimia dan barang dari karet	127	127	138	138	138	148	148
6	Semen dan barang galian non logam	5 131	5 137	5 162	5 162	5 162	5 162	5 162
7	Logam dasar, besi dan baja	3 171	3 167	3 167	3 214	3 226	3 357	3 397
8	Alat angkutan, mesin dan peralatannya	118	108	108	111	111	108	131
9	Barang lainnya	350	350	350	355	365	370	370
Jumlah		30 775	30 937	31 250	31 410	39 672	40 306	40 369

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Tabel diatas menjelaskan perkembangan jumlah permintaan tenaga kerja yang terjadi pada industri kecil berdasarkan sektor ekonomi. Berdasarkan data diatas kontribusi industri tekstil, bahan kulit dan alas kaki memberikan sumbangan terbesar dalam permintaan tenaga kerja. Pada tahun 2013, meningkat sebesar 16.835 dan tahun 2014 meningkat sebesar 17.040, begitu juga di tahun 2015 jumlah tenaga kerja yang diminta tetap sebesar 17.040. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri kecil semakin berkembang dalam perekonomian. Di Kabupaten Tulungagung, industri kecil dan menengah sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Selain itu lapangan kerja juga merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengekspresikan diri mereka. Kerja merupakan kegiatan mengekspresikan kreativitas serta kemampuan manusia dan merupakan salah satu wahana pengabdian bagi sumber daya manusia bersangkutan.³

Di lain pihak jika terdapat pengangguran dalam suatu masyarakat, hal ini berarti kurang efisiennya pemanfaatan salah satu modal dasar dan dibatasinya pilihan yang tersedia. Bahkan jika pengangguran itu sudah mencapai tingkat yang cukup tinggi, hal itu dapat mengganggu stabilitas ekonomi masyarakat yang bersangkutan tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Dalam pasar tenaga kerja, adanya peningkatan jumlah angkatan kerja menjadikan jumlah penawaran kerja juga semakin meningkat. Namun disisi lain, permintaan tenaga kerja masih kurang mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Adanya selisih antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja akan mengakibatkan pengangguran.

Bidang ketenagakerjaan sangat penting dalam proses pembangunan, karena berkaitan erat dengan pengangguran dan kemiskinan. Berikut merupakan tabel indikator ketenagakerjaan Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2015:

³Sayuti Hasibuan, *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Kebijakan)*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hal, 99.

**Tabel. 1.4 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Tulungagung tahun
2012-2015**

Uraian	2012	2013	2014	2015
Angkatan kerja	545.467	541.138	565.151	547.466
• Bekerja	528.123	526.175	551.480	525.867
• Mencari Kerja	17.344	14.963	13.671	21.599
Bukan Angkatan Kerja	209.919	216.680	213.643	238.802
• TPAK (%)	72,21	71,41	72,57	69,63
• Tingkat pengangguran (%)	3,18	2,77	2,42	3,95
• Bekerja (%)	96,82	97,23	97,58	96,05
• UMK (000 Rp)	1.007,90	1.107,90	1.273,05	1.420,00

Sumber: BPS Kab. Tulungagung

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas Kabupaten Tulungagung pada tahun 2015 yang masuk kelompok angkatan kerja sebanyak 547.466 orang, bukan angkatan kerja sebanyak 238.802 orang. Penduduk yang masuk kategori bukan angkatan kerja, pada tahun 2015 persentase terbanyak ada dikelompok mengurus rumah tangga yaitu untuk sebanyak 59,45 persen. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Tulungagung tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu dari 72,57 persen pada tahun 2014 menjadi 69,63 persen pada tahun 2015. Tingkat pengangguran pada periode yang sama mengalami kenaikan yaitu dari 2,42 persen menjadi 3,95 persen.

Oleh karena itu pemerintah harus terus berupaya untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Seharusnya dengan mempunyai pekerjaan akan mendapatkan upah yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga jika tingkat pengangguran menurun, kemiskinan juga diharapkan menurun. Salah satu caranya dengan menetapkan upah minimal pekerja yang cukup layak.

Selain ketenagakerjaan, tingkat upah juga menjadi perhatian banyak kalangan karena menjadi daya tarik dan salah satu keunggulan komparatif suatu negara. Upah dimaksudkan untuk meningkatkan standar hidup para pekerja. Di negara yang sedang berkembang di mana upah dituntut untuk dinaikkan. Penetapan upah menjadi sarana untuk membatasi eksploitasi pekerja oleh perusahaan multinasional, sekaligus meningkatkan kemampuan kompetitif suatu negara di sektor industri.

Pengertian upah minimum menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja (No.I /1999 pasal 6) adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Pertimbangan penetapan upah minimum didasarkan pada: (1) Kebutuhan Hidup Minimum, (2) Indeks Harga Konsumen, (3) kemampuan, perkembangan dan kelangsungan perusahaan, (4) upah pada umumnya yang berlaku di daerah tertentu dan antar daerah, (5) kondisi pasar kerja dan (6) tingkat perkembangan perekonomian dan pendapatan perkapita. Dari definisi di atas, terlihat dua hal penting yaitu: (1) upah permulaan adalah upah terendah yang harus diterima oleh pekerja pada waktu pertama kali dia diterima bekerja, (2) jumlah upah minimum haruslah

dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja secara minimal yaitu kebutuhan untuk sandang, pangan, keperluan rumah tangga, dan kebutuhan dasar lainnya. Penentuan upah melibatkan tiga pihak yaitu pengusaha, serikat pekerja, dan pemerintah dan dapat ditetapkan melalui perjanjian kerja, peraturan perusahaan, kesepakatan kerja bersama dan keputusan pemerintah.

Upah menjadi salah satu indikator bagi kesejahteraan penduduk. Upah yang rendah berarti penduduk di suatu wilayah tersebut memiliki standar hidup dan tingkat konsumsi yang rendah pula, sedangkan kota atau kabupaten yang memiliki tingkat upah yang tinggi berarti penduduk di kota atau kabupaten tersebut memiliki standar hidup dan tingkat konsumsi yang tinggi. Menurut Sumarsono, peningkatan upah minimum pada tingkat Kabupaten maupun Kota tiap tahunnya dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan kaum buruh.⁴

Penempatan kenaikan upah harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja sehingga perusahaan atau pengusaha dapat meningkatkan produksinya atau meningkatkan output perusahaan sementara sisi buruh dapat hidup lebih layak (*decent living*). Peningkatan produksi tentu saja akan meningkatkan pendapatan daerah, dimana dengan meningkatnya pendapatan daerah tersebut akan menunjukkan kesejahteraan penduduk dari Kabupaten atau kota tersebut.

Hal tersebut mencerminkan bahwa persoalan perluasan kesempatan kerja merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia

⁴Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 274.

termasuk di Kabupaten Tulungagung sehingga perlu diungkapkan banyaknya tenaga kerja yang mampu terserap dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini berarti tergantung pada tersedianya kesempatan kerja yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi serta penanaman modal baik swasta maupun pemerintah.

Kesempatan kerja sendiri merupakan kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan demikian mencerminkan daya serap usaha produksi tersebut. Jadi kesempatan kerja merupakan tempat untuk masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh tingkat upah dan jumlah unit industri kecil terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung tahun 2003-2016.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, perlu adanya identifikasi masalah penelitian agar penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas. Terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tidak seimbang nya peningkatan angkatan kerja dan permintaan tenaga kerja dimana peningkatan angkatan kerja lebih besar daripada permintaan tenaga kerja
2. Tingkat pengangguran terbuka masih tinggi
3. Persentase pekerja tidak penuh masih tinggi

4. Kenaikan upah dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, namun hal tersebut juga dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Apakah tingkat upah berpengaruh terhadap permintaan tenaga di Kabupaten Tulungagung.
2. Apakah jumlah unit industri kecil berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.
3. Apakah tingkat upah dan jumlah unit industri kecil terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengaji pengaruh tingkat upah terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengaji pengaruh jumlah unit industri kecil terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengaji pengaruh tingkat upah dan jumlah unit industri kecil terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Tulungagung.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan tenaga kerja yaitu pengaruh tingkat upah dan jumlah unit industri kecil terhadap permintaan tenaga kerja.
- 2) Memberikan gambaran apakah kontribusi tingkat upah dan jumlah unit industri kecil terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan praktis terkait ilmu ekonomi makro mengenai tingkat upah, permintaan tenaga kerja dan industri.
- 2) Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk memahami kondisi ketenagakerjaan yang ada di Kabupaten Tulungagung, khususnya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja. Serta sebagai masukan bagi perencanaan pembangunan dalam merumuskan perencanaan pembangunan bidang ketenagakerjaan terutama dalam kaitanya dengan penyerapan tenaga kerja.

c. Bagi Akademisi

- 1) Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi para peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dengan memperkenalkan variabel lain yang turut mempengaruhi kajian tentang industri kecil di Kabupaten Tulungagung.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Definisi Konseptual

1) Tingkat Upah (X_1)

Sumarsono mendefinisikan upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.⁵

2) Jumlah Unit Industri (X_2)

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan

⁵Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Teori dan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 56.

yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya.

3) Permintaan Tenaga Kerja (Y)

Sudarsono, menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu.⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel-variabel penelitian yang selanjutnya ditentukan indikator yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1) Tingkat Upah (X_1)

Suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya pada suatu Kabupaten/Kota pada suatu tahun tertentu.

2) Jumlah Unit Industri (X_2)

Banyaknya satuan unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi pada sektor industri kecil dengan tujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa dan dinyatakan dalam satuan unit per tahun.

3) Permintaan Tenaga Kerja (Y)

⁶Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Karunia, 2008), hal. 35

Permintaan Tenaga Kerja yang dimaksud merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada Industri Kecil di Kabupaten Tulungagung dalam ribu jiwa.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan penelitian ini didasarkan pada:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah berisi mengenai penjelasan terhadap judul yang telah dibuat. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, berisi landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V : Pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.